JECCO
Journal of Education, Cultural and Politics
Volume 4 No 4 2024
e-ISSN: 2798 - 6020

Kendala guru dan siswa dalam mengimplementasikan Asesmen Hasil Belajar Siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Fauziah Rahmatika, Maria Montessori, Fatmariza, Al Rafni
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Maria Montessori**
E-mail: mariamontessori@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam mengimplementasikan asesmen hasil belajar siswa dalam kurikulum merdeka belajar di SMAN 7 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Berdasarkan informasi dari beberapa informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu guru belum memahami secara maksimal terkait pelaksanaan asesmen hasil belajar siswa dalam kurikulum Merdeka, sekolah masih dalam masa transisi dari pembelajaran daring ke luring, tidak semua siswa memiliki dana yang cukup untuk melaksanakan penilaian project, dan masih adanya siswa yang tidak memiliki sarana untuk melakukan ujian berbasis digital. Upaya guru untuk mengatasi kendala tersebut, diantaranya melaksanakan sosialisasi kurikulum merdeka belajar melalui lokakarya, guru memprioritaskan nilai dari ulangan harian, mempertimbangkan bentuk pemberian tugas project, dan sekolah memaksimalkan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksaan asesmen hasil belajar siswa.

Kata Kunci: asesmen hasil belajar, MBKM, kurikulum merdeka

ABSTRACT

This study aims to describe the obstacles faced by teachers and students in implementing student learning outcome assessments in the independent learning curriculum at SMAN 7 Padang. This study is a qualitative study with a descriptive method. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation studies. The data validity test in this study used the source triangulation technique. Based on information from several research informants, it can be concluded that the obstacles found in this study were that teachers did not fully understand the implementation of student learning outcome assessments in the Merdeka curriculum, schools were still in a transition period from online to offline learning, not all students had sufficient funds to carry out project assessments, and there were still students who did not have the means to take digital-based exams. Teachers' efforts to overcome these obstacles include implementing the socialization of the independent learning curriculum through workshops, teachers

Received: Agt 26 2023 *Revised: Jan 22 2025* *Accepted: Jan 23 2025*

prioritizing grades from daily tests, considering the form of project assignments, and schools maximizing facilities and infrastructure to support the implementation of student learning outcome assessments.
Keywords: learning outcome assessment, MBKM, independent curriculum

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Asesmen hasil belajar dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya pendidik (guru) secara formal untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh guru guna memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Asesmen merupakan sarana yang dapat membantu guru dalam memonitor siswa. Oleh karena itu, asesmen sudah seharusnya merupakan bagian dari pembelajaran, yang tidak terpisahkan. Asesmen pada hakikatnya menitikberatkan pada penilaian proses belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam mengungkap penguasaan konsep siswa, asesmen tidak hanya mengungkap konsep yang telah dicapai, akan tetapi juga tentang proses perkembangan bagaimana suatu konsep tersebut diperoleh. Dalam hal ini asesmen tidak hanya dapat menilai hasil dan proses belajar siswa, akan tetapi juga kemajuan belajarnya (Anna: 2007). Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kemdikbud RI. Kemerdekaan berpikir menurut Nadiem Makarim, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi (Kemendikbud: 2021)**.**

Kurikulum merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu proses penilaian belajar siswa. Prinsip pembelajaran dan asesmen mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik atau yang dikenal juga dengan istilah *teaching at the right level* (TaRL). Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat dikuatkan dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka belajar ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Dengan adanya perubahan kurikulum ini, maka tidak bisa dipungkiri terdapat juga beberapa perubahan yang baik dari proses

pembelajaran hingga proses asesmen hasil belajar peserta didik (Wahyuni:2021).

Asesmen hasil belajar dalam kurikulum merdeka belajar dianggap penting untuk diterapkan di semua tingkatan pendidikan karena dalam penerapan asesmen hasil belajar ini, siswa dapat diarahkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak diberatkan dengan tuntutan pemenuhan nilai KKM melainkan bagaimana proses belajar, keaktifan, kreativitas siswa dalam belajar dan mencari berbagai referensi untuk menunjang proses pembelajaran. Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah SMAN 7 Padang. SMAN ini sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak tahun 2021. Sekolah ini berlokasi di Jalan Bunga Tanjung Lubuk Buaya Kelurahan Batipuah Panjang Kecamatan Koto Tangah Lubuk Buaya Padang Sumatera Barat. Asesmen kurikulum merdeka belajar ini dapat meningkatkan kreativitas dan juga keaktifan siswa dalam mendapatkan pembelajaran karena siswa banyak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Asesmen hasil belajar dalam kurikulum merdeka belajar juga dapat menjadi peluang bagi guru dalam peningkatan penilaian proses belajar siswa namun tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan asesmen hasil belajar dalam kurikulum merdeka ini belum berjalan mulus, dikarenakan kurikulum merdeka belajar ini masih terbilang baru sehingga ditemukan banyak kendala yang akan dievaluasi dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn di SMAN 7 Padang, beliau mengatakan bahwa guru belum cukup memahami bagaimana penerapan asesmen kurikulum ini dan juga cukup terkendala dalam proses penyampaian bentuk penilaian kepada siswa. Kendala lain yang ditemukan yaitu guru mata pelajaran PPKn di SMAN 7 Padang merupakan guru baru, yang mana guru tersebut belum memahami proses asesmen dari kurikulum merdeka belajar karena guru sebelumnya sudah dinyatakan pensiun dan untuk melanjutkan posisi sebagai guru PPKn, guru PPKn pengganti tersebut belum cukup mengerti terkait assesmen kurikulum merdeka belajar yang akan di sosialisasikan kepada siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa salah satu guru PPKn tersebut belum mengetahui dengan rinci asesmen hasil belajar dalam kurikulum merdeka belajar tersebut, seperti pengerjaan project P5, Guru harus mempelajari terlebih dahulu prosedur pelaksanaan P5 dan ketentuan asesmennya. Maka dari hal ini, guru-guru di SMAN 7 Padang berkolaborasi dengan wakil kurikulum untuk menyebarkan informasi terkait asesmen dan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar.

Kurang maksimalnya guru mendapatkan sosialisasi dan pelatihan dasar terkait pelaksanaan asesmen hasil belajar siswa dalam kurikulum merdeka belajar menyebabkan pengimplementasian kepada penilaian siswa menjadi kurang maksimal juga. Hal ini dapat dilihat

dari penerimaan siswa, pemahaman siswa dalam mengikuti proses asesmen dan kurang tepatnya guru dalam melakukan memberikan asesmen terhadap hasil belajar siswa. Hambatan lain juga ditimbulkan dari kurangnya pelatihan yang diterima guru yakni guru kesulitan untuk menyusun strategi belajar dan menggunakan sarana dan prasarana pendukung pembejaran guna memeksimalkan penerapan asesmen hasil belajar siswa. Dampak lain yang ditimbulkan dari kurangnya sosialisasi yang diterima oleh guru tersebut adalah guru cukup membutuhkan banyak waktu untuk beradaptasi dengan ketentuan dari asesmen hasil belajar siswa yang berlaku pada kurikulum merdeka belajar ini dan juga siswa awalnya cukup sulit beradaptasi dengan ketentuan asesmen yang berlaku dalam kurikulum merdeka belajar disebabkan pada tahun pertama diterapkannya kurikulum merdeka belajar mereka juga sedang dalam masa transisi proses belajar mengajar dari sistem daring menjadi luring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum SMAN 7 Padang, beliau mengatakan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun oleh siswa dalam penerapan asesmen hasil belajar siswa kurikulum merdeka belajar ini. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa diantaranya problematika terdapat dalam proses asesmen kurikulum merdeka belajar oleh guru adalah ketika pelaksanaan ujian pada tahun pertama 2021 tepat pada waktu masa pandemi Covid-19, SMAN 7 Padang menerapkan asesmen kurikulum merdeka belajar adalah guru kurang dapat mengawasi siswa ketika ujian berlangsung karena siswa dalam kondisi berada di rumah dan bisa saja siswa tersebut menggunakan hp untuk mencari jawaban terkait soal yang diujiankan. Berdasarkan adanya beberapa permasalahan terkait pemberlakuan asesmen hasil belajar pada kurikulum merdeka belajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang endala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam mengimplementasikan asesmen hasil belajar dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah menengah atas negeri 7 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 7 Padang. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang di ambil secara langsung melalui proses observasi dan wawancara kepada 7 siswa kelas X E6, 8 siswa kelas XI F5, guru-guru mata pelajaran PPKn dan wakil kurikulum SMA N 7 Padang. Data sekunder diperoleh dari bahan pustaka dan bacaan lainnya berupa lembar hasil belajar siswa, dokumen-dokumen, data sekolah, buku penilaian siswa, dan keterangan lainnya sebagai sumber pendukung penelitian terkait

implementasi asesmen hasil belajar siswa dalam kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 7 Padang. Dalam penelitian ini yang yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dengan informan, hasil observasi disekolah dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik pengabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ada tiga. Pertama pengumpulan data. Kedua, reduksi data. Ketiga, penyajian data. Keempat verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi asesmen hasil belajar siswa dalam kurikulum merdeka belajar di SMAN 7 Padang

Penilaian atau assesment adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar dari siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Matondang, dkk: 2019). Seperti halnya pada awal pelaksanaan asesmen hasil belajar, terlebih dahulu guru memberikan asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memulai pemebelajaran melalui asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Ini dilakukan oleh guru sebagai bagian dari proses pengecek kan (*checking*) oleh guru dalam mengetahui gaya belajar siswa hingga minat dan bakat siswa untuk mencapai tujuan dari suatu proses asesmen. Hal ini selaras dengan (Ismet Basuki dan Hariyanto: 2016) salah satu tujuan dari asesmen hasil belajar siswa adalah pengecekan, yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka belajar, proses perencanaan asesmen hasil belajar siswa terlebih dahulu guru penting untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh dan memfasilitasi proses pembelajaran yang adaptif dan memberikan ruang belajar yang bebas bagi siswa. (Purwanto: 2010) mengelompokkan fungsi penilaian dalam kegiatan evaluasi pendidikan dan pengajaran, salah satunya yakni, untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan proses pelaksaan asesmen hasil belajar siswa dalam kurikulum merdeka belajar terdapat asesmen formatif dan submatif. Asesmen formatif diberikan oleh guru kepada siswa pada saat CP telah selesai. Sedangkan asesmen submatif diberikan oleh guru kepada siswa ketika TP (tujuan pembelajaran) sudah selesai seperti pada ujian semester. Asesmen formatif dan submatif ini merupakan proses yang dilakukan guru agar dapat mengetahui lebih jauh kemajuan dan perkembangan belajar siswa melalui tes atau ujian. Tidak hanya itu, asesmen formatif dan submatif ini juga merupakan proses evaluasi guru untuk dapat menyimpulkan apakah proses pembelajaran dan proses pemberian

soal ujian ini sudah tepat dilakukan untuk menunjang kemampuan belajar siswa. Pada asesmen formatif dan submatif disediakan dalam 5 tipe soal dengan jumlahnya sebanyak 25 butir soal, dintaranya pilihan ganda satu jawaban, pilihan ganda lebih dari satu jawaban, menjodohkan, salah benar dan essay. Diantara 25 soal tersebut, guru merdeka memberikan skor dalam setiap soal tergantung dengan tingkat kesulitan soal.

Salah satu bentuk dari jenis-jenis asesmen adalah *project assessment*, yaitu penilaian produk dari *project based learning* dimana peserta didik menerapkan berbagai konsep-konsep yang mereka sudah pelajari menjadi sebuah hasil karya belajar. Jika dibandingkan dengan produk, project merupakan hasil kerja dengan tema yang lebih luas dari pada sebuah produk belajar di kelas. Proyek mencakup beberapa ketrampilan berbahasa, beberapa topik/tema, dibuat secara berkelompok, berdasarkan referensi. Sebagai contoh, di akhir pelajaran tentang karangan deskripsi, siswa disuruh mengerjakan proyek tentang kota baru yang indah dan bebas polusi. Dalam berkelompok siswa merencanakan projek dengan mendiskusikan ciri khusus kota yang dibuat serta fasiitas apa saja yang ada. Kemudian mereka menggambar bagan kota dan penjelasannya dalam kertas karton, kemudian projek ini dipresentasikan di depan kelas (A.A.I.N. Marhaeni, L.P Artini: 2015)

Di SMAN 7 Padang, guru juga menerapkan *asesmen project* kepada siswa pada akhir semester ketika semua capaian pembelajaran telah selesai dipelajari. *Asesmen project* yang telah dikerjakan siswa adalah *project* membuat makanan tradisional Sumatera barat, membuat pupuk kompos, olahan dan budidaya lidah buaya, serta tata cara *babako.* Asesmen project ini merupakan salah satu assesmen yang diberikan guru kepada siswa diakhir proses pembelajaran sebelum asesmen submatif akhir semester dilakukan. Asesmen *project* ini membuat siswa merasakan keberagaman proses pembelajaran yang tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga bagaimana menjalin kerjasama antar anggota kelompok. Pada pemberlakuan kurikulum merdeka belajar, guru dapat dengan merdeka memberikan pengajaran dan penilaian kepada siswa sesuai dengan proses dan hasil belajar siswa. Dari tugas *project* ini juga guru bebas menentukan tugas project yang sesuai dengan kemampuan siswa dan melihat bagaimana kerjasama siswa dalam tugas *project* tersebut.

Kendala-Kendala guru dalam mengimplementasikan asesmen hasil belajar siswa di SMAN 7 Padang

Implementasi asesmen hasil belajar siswa dalam kurikulum merdeka belajar di SMAN 7 Padang pada dua tahun ini sudah di upayakan secara maksimal. Namun tidak dapat dipungkiri masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan juga siswa.

Kendala tersebut yang ditemukan diantaranya guru masih belum memahami secara maksimal terkait pelaksanaan asemen hasil belajar siswa dalam kurikulum merdeka belajar. Sekolah masih dalam masa transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring. Tidak semua siswa memiliki dana yang cukup untuk melaksanakan tugas project dan masih adanya siswa yang tidak memiliki sarana untuk melakukan ujian atau tes berbasis digital.

Kendala tersebut terjadi karena implementasi asesmen hasil belajar siswa pada kurikulum merdeka belajar di SMAN 7 Padang ini masih terbilang baru, sehingga masih butuh waktu untuk beradaptasi dan berupaya lebih memaksimalkan lagi. Terlebih di SMAN 7 Padang kedua guru pada mata pelajaran PPKn merupakan guru baru yang harus beradaptasi. Sesuai dengan jenis jenis asesmen, guru juga menerapkan *asesmen project*. Penilaian projek yaitu penilaian produk dari *project based learning* dimana peserta didik menerapkan berbagai konsep-konsep yang mereka sudah pelajari menjadi sebuah hasil karya belajar. Jika dibandingkan dengan produk, proyek merupakan hasil kerja dengan tema yang lebih luas dari pada sebuah produk belajar di kelas. Proyek ini mencakup beberapa ketrampilan berbahasa, beberapa topik/tema, dibuat secara berkelompok berdasarkan referensi. (Popham, W. J. 2008).

Penilaian *project* ini menjadi salah satu diantara kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan asesmen hasil belajar siswa dalam kurikulum merdeka belajar. Kendala siswa berikutnya yaitu membutuhkan uang untuk membeli peralatan yang dibutuhkan dalam pengerjaan tugas *project* terlebih lagi sistem kerja siswa berpusat pada siswa lebih dominan mengerjakan dan mencari referensi dari apa yang akan mereka kerjakan. Pada asesmen *project* siswa dan guru dari segi menentukan bentuk *project* dan waktu pelaksaan oleh guru hingga kesulitan siswa untuk mengumpulkan dana dan membagi tugas kerjasama dalam mengerjakan *project*. Fungsi dari asesmen salah satunya adalah mengetahui untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu (Purwanto: 2011). Ketika terdapat kendala dalam pelaksanaan asesmen, guru juga akan kesulitan dalam menentukan dan memperhatikan kemajuan dan perkembangan siswa karena jika kendala tersebut terjadi maka salah satu fungsi dari asesmen tidak di dapatkan dengan maksimal.

Upaya guru mengatasi kendala dalam mengimplementasikan asesmen hasil belajar siswa di SMAN 7 Padang

Adapun beberapa upaya yang dilakukan sekolah beserta guru PPKn di SMAN 7 Padang yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum membuat diskusi tentang pembahasan sistem kurikulum secara berkala di sekolah dan sekolah memastikan masing-masing guru mendapatkan buku pedoman kurikulum merdeka belajar. Guru

mengarahkan kepada siswa untuk memaksimalkan pembuatan tugas ulangan harian yang dijadikan sebagai asesmen rutin dan sekolah memaksimalkan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksaan asesmen hasil belajar siswa dalam kurikulum merdeka belajar. Guru PPKn bersama wakil kurikulum di SMAN 7 Padang berusaha mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang pelaksaan asesmen hasil belajar siswa dalam kurikulum merdeka belajar agar dapat memudahkan siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar hingga proses asesmen hasil belajar siswa. Selain itu guru juga mempertimbangkan waktu pelaksanaan dan bentuk tugas *project* yang akan dikerjakan oleh siswa.

Menurut (Syukri, 2020) merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif menteri pendidikan dan kebudayaan yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dan guru. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Salah satu upaya yang memudahkan guru dan siswa dalam pelaksaan asesmen hasil belajar siswa yaitu penyediaan sarana dan prasaran seperti wifi dan komputer dalam menunjang pelaksanaan tes atau ujian yang diberikan guru kepada siswa. Hal tersebut juga mendapat respon positif oleh siswa karena dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses *google form* yang diberikan guru saat tes bagi siswa yang tidak memiliki kuota internet. Ini juga memudahkan siswa dalam mengerjakan ujian dengan komputer bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* yang memadai untuk melakukan tes atau ujian. Upaya ini sangat bagus diterapkan karena sejalan dengan tujuan dari kurikulum merdeka belajar yaitu menciptakan suasana belajar menyenangkan dan memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam pengembangan diri (Harian Birawa, 2020).

KESIMPULAN

Implementasi asesmen hasil belajar siswa dalam kurikulum merdeka belajar di SMAN 7 Padang sudah dilaksanakan dengan baik dengan melaksanakan asesmen diagnostik (kognitif dan non kognitif) pada awal pembelajaran dan asesmen formatif dan submatif pada asesmen formatif diberikan oleh guru kepada siswa pada saat Capaian Pembelajaran telah selesai. Sedangkan asesmen submatif diberikan oleh guru kepada siswa ketika Tujuan Pembelajaran sudah selesai. Kendala yang dihadapi guru PPKn di SMAN 7 Padang dalam mengimplementasikan assemen hasil belajar siswa adalah guru belum memahami secara maksimal terkait pelaksanaan asesmen hasil belajar siswa dalam kurikulum merdeka belajar. Sekolah masih dalam masa transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring, tidak semua siswa memiliki dana yang cukup untuk melaksanakan penilaian tugas projek dan masih adanya siswa yang tidak memiliki sarana dan prasarana untuk melakukan ujian atau tes berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

Dharma, E. & Sihombing, B. 2020. Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Urban Green Conference Proceeding Library.*

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.

Jannah, F., Irtifa, T., Fatimattus Az Zahra, P. 2022. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.

Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. 2022. *Badan standar, kurikulum dan assesmen pendidikan. Tentang capaian pembelajaran pada anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan pada kurikulum merdeka.*

Marisa, M. (2021). INOVASI KURIKULUM "MERDEKA BELAJAR" DI ERA SOCIETY 5.0. Santhet:(*Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.

Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar. Yayasan Kita Menulis.*

Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prayogo. (2020) . Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19.

Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran. Sanata Dharma University Press.*

Restu,Rita,dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*. Volume 6, Nomor 4, halaman 6313-6319.

Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.

Setyawan, F. A., & Masduki, L. R. (2021, August). Desain math e-learning berbasis moodle pada sekolah penggerak. *In Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Vol. 6, pp. 346-353).

Sherly, dharma, dkk. (2020). Merdeka Belajar: *Kajian Literatur. Prosiding FKIP – Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*: 183-190.

Sudarto,Hafid,dkk. 2021. Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA. *Seminar nasional hasil penelitian 2021. Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19.*

Wahyuni. 2021. *Asesmen nasional 2021 cetakan 1*. Medan: Guerpedia